

KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM TAYANGAN 
“PESBUKERS” DI ANTV (ANALISIS ISI KUANTITATIF)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Mohammad Iqbal Hussein

NIM: 1406017001

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2018

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

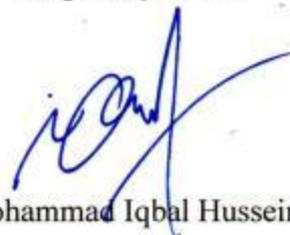
Nama : Mohammad Iqbal Hussein
NIM : 1406017001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul : Kekerasan Psikologis Dalam Tayangan “Pesbukers” di ANTV (Analisis Isi Kuantitatif)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Februari 2018

Yang menyatakan,



Mohammad Iqbal Hussein

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kekerasan Psikologis Dalam Tayangan “*Pesbukers*” di
ANTV (Analisis Isi Kuantitatif)
Nama : Mohammad Iqbal Hussein
NIM : 1406017001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)



Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh :

Pembimbing I

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Tanggal :

Pembimbing II

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Tanggal :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kekerasan Psikologis Dalam Tayangan “Pesbukers” di ANTV
(Analisis Isi Kuantitatif)
Nama : Mohammad Iqbal Hussein
NIM : 1406017001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018, dan dinyatakan LULUS.

Penguji I

Dr. Maryono Basuki, M.Si

Tanggal: 160318

Pembimbing I

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Tanggal:

Penguji II

Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal:

Pembimbing II

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Tanggal:

Mengetahui

Dekan

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul Skripsi : Kekerasan Psikologis Dalam Tayangan “*Pesbukers*” di ANTV
(Analisis isi Kuantitatif)
Nama : Mohammad Iqbal Hussein
NIM : 1406017001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Kekerasan dapat terjadi dimana saja, salah satunya dalam suatu tayangan televisi. Tayangan kekerasan di media televisi dapat membahayakan apalagi jika di tonton anak-anak di bawah umur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk perilaku kekerasan yang terdapat di dalam tayangan komedi “*pesbukers*” di ANTV. Paradigma penelitian positivis penelitian ini menggunakan teori isi media. Asumsinya media memberikan hal-hal yang diinginkan publik dan menentukan atau membentuk kehidupan budaya.

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya berupa angka dan dapat digeneralisasikan. Metode deskriptif adalah metode yang hanya menjelaskan suatu situasi tanpa melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan lima koder untuk menjadi pengamat dan menganalisis tayangan film “*pesbukers*”. Teknik pengumpulan data menggunakan koding data, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam tayangan “*pesbukers*” terdapat unsur perilaku kekerasan psikologis senilai 8%. Bentuk-bentuk kekerasan psikologis yang ada contohnya, merendahkan, melecehkan, mengancam, mengatur 8%. Senilai 92% tayangan tidak mengandung unsur kekerasan psikologis.

Kata Kunci : *Pesbukers, ANTV, Kekerasan psikologis.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Signifikansi Penelitian	10
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Paradigma Positivisme	13

2.2	Hakikat Komunikasi	17
2.2.1	Definisi Komunikasi	18
2.2.2	Fungsi Komunikasi	20
2.2.3	Model Komunikasi Shannon dan Weaver.....	29
2.2.4	Elemen Komunikasi.....	24
2.2.5	Konteks Komunikasi.....	24
2.3	Komunikasi Massa	28
2.3.1	Definisi Komunikasi Massa	28
2.3.2	Elemen Komunikasi Massa.....	29
2.3.3	Fungsi Komunikasi Massa.....	31
2.4	Media Massa.....	34
2.4.1	Bentuk-Bentuk Media Massa.....	35
2.5	Penyiaran	37
2.5.1	Definisi Penyiaran.....	37
2.5.2	Media Penyiaran.....	39
2.5.3	Sifat Penyiaran	40
2.6	Televisi	42
2.6.1	Sejarah Televisi.....	42
2.6.2	Fungsi Televisi	43
2.6.3	Karakteristik Televisi	44
2.6.4	Program Televisi	45
2.7	Film.....	49
2.7.1	Jenis - Jenis Film.....	50

2.7.2	Film Pendek	51
2.7.3	Genre Film	52
2.8	Teori Isi Media	52
2.9	Analisis Isi Kuantitatif.....	57
2.10	Agresivitas	61
2.11	Kekerasan	63
2.11.1	Dimensi Kekerasan	65
2.12	Definisi Kategorisasi dan Penafsiran.....	66
2.12.1	Definisi Kategorisasi	66
2.12.2	Definisi Penafsiran	67
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian.....	71
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	71
3.1.2	Jenis Penelitian	72
3.1.3	Metode Penelitian	73
3.2	Pemilihan Media.....	73
3.3	Unit Analisis dan Unit Pengamatan.....	74
3.4	Teknik Pengumpulan Data	74
3.5	Teknik Analisis Data	76
3.6	Jadwal Penelitian	79
BAB IV	PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	80
4.1.1	Profil	80

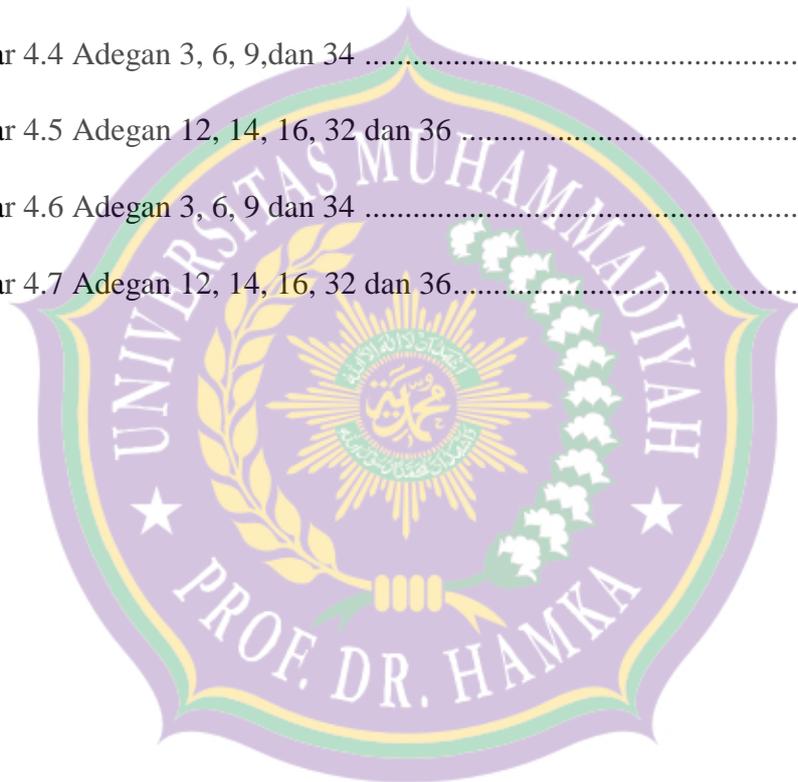
4.1.2 Program Tayangan <i>Pesbukers</i>	82
4.2 Hasil Penelitian.....	86
4.2.1 Tayangan <i>Pesbukers</i>	86
4.2.2 Adegan-Adegan Kekerasan dalam Tayangan <i>Pesbukers</i>	104
4.2.3 Frekuensi Adegan Kekerasan	106
4.3 Pembahasan Tayangan <i>Pesbukers</i>	108
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan pendekatan Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, dan Metodologis.....	14
Tabel 2.2 Tabel Perbedaan Karakter/ Sifat Media	40
Tabel 2.3 Indikator Adegan Kekerasan.....	66
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	79
Tabel 4.1 Adegan Perilaku Kekerasan dalam Tayangan <i>Pesbukers</i>	86
Tabel 4.2 Kategori Dialog atau Adegan Kekerasan dalam Tayangan " <i>Pesbukers</i> " ..	99
Tabel 4.3 Dialog atau Adegan yang Mengandung Unsur Kekerasan Psikologis	99
Tabel 4.4 Dialog atau Adegan yang Bukan Mengandung Unsur Kekerasan Psikologis	101
Tabel 4.5 Kategori Perilaku Kekerasan Psikologis dalam Tayangan <i>Pesbukers</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Shannon Weaver	23
Gambar 2.2 Jenis Program Televisi	50
Gambar 4.1 Logo ANTV	80
Gambar 4.2 Program Tayangan Terkait ANTV	81
Gambar 4.3 Tayangan “ <i>Pesbukers</i> ”	82
Gambar 4.4 Adegan 3, 6, 9,dan 34	105
Gambar 4.5 Adegan 12, 14, 16, 32 dan 36	106
Gambar 4.6 Adegan 3, 6, 9 dan 34	107
Gambar 4.7 Adegan 12, 14, 16, 32 dan 36.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi mempunyai fungsi menginformasikan dan mempengaruhi. Gerald R. Miller (dalam Mulyana, 2007: 68) mendefinisikan komunikasi komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dengan komunikan untuk mempengaruhi perilaku komunikan didukung dengan cara pesan disampaikan. Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (dalam Mulyana, 2007: 69)

Dalam komunikasi pesan memegang peran penting, pesan memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi lebih merujuk kepada isi pesan yang disampaikan, seperti apa isi pesan yang disampaikan dalam sebuah proses komunikasi. Sedangkan dimensi hubungan lebih merujuk kepada unsur-unsur lain untuk menyampaikan isi pesan. Unsur-unsur lain tersebut diantaranya bagaimana isi pesan dikemas, bagaimana cara menyampaikan pesan, dan media apa yang digunakan. Salah satu contoh

dimensi hubungan, pesan yang disampaikan dapat berupa menggunakan media massa (Mulyana, 2007: 110).

Pesan yang disampaikan melalui media massa dapat juga disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa (*massa communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. (Mulyana, 2007: 83).

Media komunikasi yang termasuk media masa adalah radio dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik. Penyiaran radio lebih dahulu muncul dari pada penyiaran televisi. Surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak. Serta media film, film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop. (Elvinaro 2007: 3).

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dan mempunyai fungsi yaitu: memberi Informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi (Onong, 2003:42).

Menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat adalah kewajiban bagi televisi yang memiliki fungsi mediasi. Tetapi masalahnya, menurut pengamatan penulis informasi yang disajikan bukan bersifat mendidik tetapi lebih banyak bersifat penghiburan yang bahkan bisa dikatakan sangat riskan untuk menghancurkan masyarakat.

Televisi adalah sarana komunikasi utama disebagian besar masyarakat kita, televisi telah menjadi sebuah barang kebutuhan dalam sebuah rumah tangga, televisi bisa sebagai sumber pengetahuan bahkan juga bisa menjadi sebagai sumber malapetaka. Banyaknya bukti dampak tayangan kekerasan hendaknya menjadi informasi tambahan untuk mengkaji ulang terhadap tayangan pada televisi.

Hampir sepanjang waktu kita harus melihat kekerasan demi kekerasan di layar kaca. Media *violence* atau kekerasan dalam media yang dimaksud adalah isi media yang mengandung unsur kekerasan. Baik yang terdapat dalam film, televisi, berita, tayangan sinetron, komedi, dll (Sunarto, 2009:147).

Tayangan televisi merupakan media massa yang paling banyak ditonton oleh masyarakat. Tidak mengherankan jika banyaknya tindak kekerasan yang ditayangkan di televisi mempengaruhi perilaku seseorang (Sunarto, 2009: 43). Efek tayangan kekerasan sangatlah berbahaya bagi orang-orang yang kurang bisa menganalisis dan mengidentifikasi tayangan-tayangan kekerasan di televisi. Seiring dengan semakin banyaknya tayangan yang mengandung unsur kekerasan maka kemungkinan seseorang untuk meniru perilaku itu semakin besar.

Dari sisi kategori atau genre program beberapa jenis program kerap mendapat sorotan dari khalayak, seperti sinetron, reality show, infotainment bahkan program komedi juga tidak lepas dari kritik khalayak. Penayangan program sinetron, misalnya menjual mimpi tentang identitas masyarakat kelas

atas, hidup serba mudah, hedonisme dan sebagainya. Apalagi sinetron sepanjang sejarahnya, selalu menempati urutan teratas program-program televisi Indonesia. Demikian juga dengan penayangan program infotainment. Program ini berisikan informasi tentang seputar dunia selebriti yang dikemas dalam tayangan hiburan (*entertainment*) identitas masyarakat yang dekat dengan gosip desas-desus, glamor, tidak menghargai privasi, dan sebagainya, seolah-olah diberikan kepada masyarakat Indonesia setiap harinya, secara berkesinambungan melalui program ini.

Salah satu acara yang mendapat kritikan dari beberapa kalangan adalah program acara komedi di televisi. Dalam hakikatnya program komedi di televisi ditujukan sebagai suatu program hiburan bagi penontonnya dalam melepaskan kepenatan dari aktivitas sehari-hari. Dari segi penonton acara program komedi juga mempunyai *Rate Share* yang tinggi di masing-masing Stasiun TV. Program ini diharapkan mampu menjadi sebuah daya saing bagi Stasiun TV. Acara hiburan juga dikaitkan sebagai salah satu wadah dalam perekat keluarga karena bisa ditonton bersama-sama sambil bercanda dan juga "ngemil" (Surbakti, 2008:76).

Belakangan ini isi dari program komedi telah sedikit bergeser, yaitu: menambahkan bumbu-bumbu yang berbau kekerasan dengan tindakan menyakiti, merendahkan, menghina, atau tindakan kekejaman yang bertujuan untuk membuat obyek kekerasan tersebut menderita, baik secara psikologis maupun fisiologis sebagai jalan untuk membuat gelak tawa para penontonnya. Kekerasan sudah menjadi *trend* dalam isi program komedi di televisi. Seolah-

olah hambar jika program komedi tidak menayangkan kekerasan baik itu kekerasan *verbal* (mengumpat, asosiasi pada binatang, jargon/istilah, *stigmatisasi/labelisasi*), kekerasan fisik (memukul, menendang, mencambak, memukul menggunakan benda), kekerasan psikologis (membentak, menyumpah, mengancam, merendahkan, menyalahkan, melecehkan), kata-kata seperti : “*Setan lu, muka lu kayak kebo, badan lu kayak kingkong, kambing lu*” dengan mudah ditemui melalui acara-acara komedi di televisi dan mengundang tawa penonton. Ucapan seperti itu terdengar lucu tetapi kata-kata tersebut sesungguhnya menjadi sarana sosialisasi kekerasan verbal.

Menjatuhkan seseorang yang berada dalam satu panggung dengan komedian juga menjadi bahan yang tak asing dalam acara komedi. Ataupun pada contoh lain: dengan sosok perempuan yang selalu dijadikan bahan seksualitas oleh komedian laki-laki untuk membuat tawa. Penggunaan properti didalam panggung sebagai bahan untuk mengundang tawa juga sering dilakukan walaupun bahan yang digunakan terbuat dari *styrofoam*. Cara menarik tawa penonton dengan memukul itu termasuk adegan kekerasan fisik. Begitu juga contoh kekerasan lainnya yang terdapat dalam program komedi.

Masyarakat kini semakin dimanjakan dengan beragamnya jenis program acara televisi yang dapat mereka pilih. Salah satu jenis program acara yang cukup digemari baik oleh kalangan anak muda ataupun kalangan orang tua adalah tayangan yang berupa hiburan, yang dapat membuat kita tertawa. Tayangan hiburan seperti itu cukup banyak bermunculan di

pertelevisian sekarang ini, mulai dari yang berupa sketsa, atau banyolan setengah jam, cukup membuat kita bisa terhibur. Maka stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan tayangan hiburan yang kreatif, inovatif, dan dapat diterima kehadirannya oleh khalayak, salah satunya program komedi.

Pesbukers merupakan program komedi yang hadir di ANTV setiap hari Senin-Jumat pukul 16.30 sampai dengan 17.30 WIB. Program komedi ini menggunakan konsep “*Variety Show*” yaitu suatu program televisi yang mengemas berbagai unsur dalam produksi suatu program yang difokuskan ke arah lawak atau humor. Salah satu program unggulan ANTV ini selalu menghadirkan lawakan segar dan semakin ditunggu oleh masyarakat.

Penggunaan nama program *Pesbukers* merupakan plesetan dari *Facebook* yaitu program jejaring sosial yang menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan program ini mudah diingat. Acara komedi *Pesbukers* semakin sukses ditandai dengan prestasi yang telah dicapainya, yaitu berhasil memenangkan piala Panasonic Gobel Award berturut-turut pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 dalam kategori program komedi terfavorit. *Pesbukers* mengalahkan program unggulan lain dalam kategorinya seperti *Opera Van Java*, *Waktunya Kita Sahur*, *Saung Sule*, *Comedy Project*, *Indonesia Lawak Klub*, *Yuk Keep Smile*, *Korslet*, *Ngabuburit*, *Sahurnya Ramadhan*, *Stand Up Comedy Club*. Ironisnya, program acara komedi yang sifatnya menghibur, ternyata banyak mengandung unsur kekerasan, tayangan yang disajikan sarat dengan unsur kekerasan, kekerasan yang muncul pada layar kaca televisi tidak hanya pada

adegan-adegan yang sadis, tetapi juga melalui perkataan. *Pesbukers* sebagai salah satu program acara komedi juga tidak jarang menampilkan ucapan-ucapan yang sarat dengan unsur kekerasan dan terkesan kurang beretika. Contohnya seperti Sapri yang sering disebut 'koreng', 'kunyuk', dan 'borok' atau Jessica Iskandar disebut 'bau ketek', 'oon' dan 'otaknya kurang'.

Dalam aturan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012 Pasal 24 Ayat (1) dinyatakan; bahwa program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, atau yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, atau menghina agama dan Tuhan. Di ayat (2) kembali ditegaskan, kata-kata kasar dan makian tersebut mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.¹

Untuk mengetahui perilaku kekerasan, peneliti menggunakan analisis isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, *reliable* dan dapat direplikasi. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektifitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti (Eriyanto, 2011: 16)

¹ www.kpi.go.id Diakses pada hari Sabtu 11 Nov 2017 pukul 20.00 WIB.

Dalam hal ini, peneliti menelusuri beberapa skripsi orang lain yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Siti Muslimah, 2011 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA dengan judul “*Korelasi antara Perhatian terhadap Agresivitas dalam Film Kartun Tom And Jerry dengan Perilaku Kekerasan Siswa SDN 01 Cileungsi*”. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan adanya perhatian yang signifikan antara program kartun Tom And Jerry dengan perilaku kekerasan siswa.
2. Syafrudin Isra. 2016 Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA peminatan penyiaran dengan judul *Perilaku Menyimpang dalam Serial Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV (Analisis isi Kuantitatif)*. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Jenis pada penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Serial Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat unsur perilaku menyimpang dengan hasil 14%, pada episode jaga warung jadi repot 6%, pada episode antisipasi bencana kebakaran 17%, pada episode kelebihan muatan bikin kewalahan 17%, pada episode jaga ayam jadi runyam 27%, pada episode salah duga karena mangga 7% . Bentuk- bentuk penyimpangan yang terjadi seperti pemandel, pembangkang, pencuri, tidak menepati janji dan berkata bohong.

3. Herwindiarto Wibisono, 2016 Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA peminatan penyiaran dengan judul *Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film "Comic 8"* Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Jenis pada penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kategori film "Comic 8" terhadap adegan kekerasan karena adegan dan dialog atau narasi dalam film ini terlihat persentasenya yaitu terpenuhi 53% dan yang tidak terpenuhi 47%. Dari hasil penelitian kategori film "Comic 8" adalah mengandung unsur-unsur adegan kekerasan 53%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Kekerasan dalam Tayangan *Pesbukers* di ANTV (Analisis Isi Kuantitatif). Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan frekuensi kekerasan dalam tayangan *Pesbukers*.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah memaparkan secara jelas dan singkat permasalahan apa yang hendak diteliti sesuai dengan judul yang diajukan, antara lain : Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan pada program acara komedi *Pesbukers* di ANTV ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu : Bentuk-bentuk adegan kekerasan pada program acara komedi *Pesbukers* di ANTV

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah :
Untuk mengetahui kekerasan pada program acara komedi *Pesbukers* di
ANTV

1.5 Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademis: Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dibidang ilmu komunikasi dan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang teori isi media. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia penyiaran. Teori isi media adalah media dipandang sebagai sebab gejala sosial dan budaya, karena media seharusnya lebih dahulu ketimbang dampak yang diberikan media itu sendiri.
2. Signifikansi Metodologis: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis isi kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk melihat bentuk-bentuk adegan kekerasan dalam komedi *pesbukers*. Bertujuan untuk mengetahui pola-pola kekerasan psikologis.
3. Signifikansi Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai analisis isi, tentang program komedi yang mengandung adegan kekerasan psikologis untuk mahasiswa maupun siapa saja yang merupakan pemerhati kajian ilmu komunikasi.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini adalah peneliti hanya membahas perilaku kekerasan yang tampak dan tidak melakukan penelitian secara

mendalam, Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti objek yang tampak.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, signifikansi penelitian (signifikansi akademis, signifikansi metodologis), dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang paradigma penelitian, hakikat komunikasi, teori peminatan, teori kontekstual komunikasi, teori utama, teori pendukung, Definisi Kategorisasi dan penafsiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan dalam mempersiapkan penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, penentuan koder.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pembahasan penelitian, seperti pengolahan data dengan tabel-tabel dan analisis hasil dari pengolahan data berdasarkan tabel.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Salim. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiarawacana.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Ardianto, Elvinaro, & Lukiati Komala Erdinaya, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- _____. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2004. *Ilmu Komunika: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Ilmu Komunika: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Handoko, T. Hani. 2002. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hidajanto Djamal dan Andi Fahrudin. (2011). *Dasar- Dasar Penyiaran*, Jakarta, Kencana, Prenada Media Group.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Muntaz.
- Koeswara, E. 1998. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adevertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Malayu Hasibuan, Sp.2002.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- _____.2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi “Edisi Revisi”*. Kencana. Jakarta
- Muhammad, M. (2009). Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan terhadap siswa korban kekerasan di sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3) 20-29.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pellegrini. A. D., Bartini. M., Brooks. F. (1999). *School Bullies, Victims, and Aggressive Victims: Factors Relating to Group Affiliation and Victimization in Early Adolescence*. Vol. 91, *Journal of Educational Psychology*. 2. 216-224.
- Randall. P.(2001). *Bullying in adulthood: assessing the bullies and their victims*. East Sussex :Brunner-Routledge Taylor & Francis Group.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi. Diterjemahkan Oleh Halida. Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.

Santoso, Thomas. (2002). *Teori-teori Kekerasan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press

_____. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

S, Rema Karyanti. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sunarto, 2009. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media.

Surbakti. EB. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta : Elex media Komputindo.

Sumadiri, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafit

Wignyosoebroto, Soetandyo. 2002. *Hukum: Paradigma, Metode, dan Masalah*. Jakarta: Elsham dan HuMa.

SKRIPSI:

Siti Muslimah. 2011. *Korelasi Antara Perhatian Terhadap Agresivitas Dalam Film Kartun Tom And Jerry Dengan Perilaku Kekerasan Siswa SDN 01 Cileungsi*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA.

Syafrudin Isra, 2016. *Perilaku Menyimpang Dalam Serial Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV (Analisis isi Kuantitatif)*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.

Herwindiarto wibisono, *Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film "Comic 8"*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA.

INTERNET:

www.antvklik.com

<http://kpi.go.id>